

Pemberdayaan Kreatifitas Ibu-Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Melalui Pelatihan Pembuatan Bucket dan Pemasarannya di Desa Karang Patihan Pulung

M Akrom Tariqul Huda¹, Ibnu Muchlis²,

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; Akromuye34@gmail.com

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; cakibnu@gmail.com

Abstract

The purpose of this training is to develop the creativity of mothers to empower family welfare. There are many efforts that can be made, one of which is to provide bucket-making training to mothers so they are skilled at being creative. By holding training on making flower buckets and snacks with the aim of empowering women aged 20-35 years, this can be used as a way to increase the creativity of mothers and as a lesson about entrepreneurship. These flower and snack buckets can be economical and useful at the touch of a hand. This bucket-making training activity began with outreach to mothers about bucket-making tools and materials. Then, the next activity was to practice making flower buckets and snacks with the mothers. After it was finished, the last activity was socialization regarding the marketing of the flower buckets and snacks. This activity was carried out at the Karang Patihan Pulung village hall involving PKK women as training participants. Through this training activity, it is hoped that mothers in family welfare empowerment can shape their character and creativity. The research method used by researchers is to use the ABCD approach, which is an approach to community service. This approach focuses on an inventory of assets in the community which are assumed to be very supportive of community empowerment activities. The emphasis on reinventing assets is a hallmark of this approach. Research conducted using a method called ABCD (Asset Based Community Development) is intended to be able to explore its potential to create local-based excellence known as Appreciative Inquiry. So that business owners know their potential to develop their business with the support of INSURI students who are implementing KPM. The end result of this activity is that mothers are proficient and can be creative by themselves, develop their talents and skills in making snack buckets so that they can become high selling points and create new innovations so that consumers don't feel bored with the same bucket.

Keywords

empowerment; training; buckets; PKK

Corresponding Author

M Akrom Tariqul Huda

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; Akromuye34@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Mengasah kreativitas sangat diperlukan karena pentingnya bagi keberhasilan seseorang dalam menciptakan sesuatu. Terkait hal tersebut, menyatakan sikap aktif dan kerja sama dapat dilakukan antar ibu ibu pkk. Khusus dalam menciptakan dan menyelesaikan sesuatu. Kreativitas bukan hanya



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

milik seniman, tetapi semua aspek kehidupan akan memerlukan kemampuan kreativitas untuk mengatasi masalah dan mendapatkan ide-ide yang memperbaiki karir, bisnis, dan hidupnya (Liennt et al., 2023). Menurut (Rudyanto, 2016) kompetensi berpikir kreatif sangatlah penting di era perubahan yang semakin tinggi dan kompleks ini. Usaha untuk menciptakan suatu produk atau barang yang dilakukan dengan tangan dan memiliki fungsi pakai atau keindahan sehingga memiliki nilai jual. Memperoleh keterampilan tersebut dibutuhkan pelatihan dan pembelajaran. Sebagaimana menurut (Ramadhan, I., & Warneri, 2023) belajar dapat diperoleh di luar lingkungan sekolah. Peluang usaha handicraft (kerajinan tangan) juga cukup menjanjikan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut (Hotima, 2019) kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Adapun kerajinan tangan yang dipilih adalah bucket. Trend pemberian buah tangan seperti bucket bunga dan bucket snack dapat menjadi salah satu bentuk usaha bagi kalangan kawula muda (Rinandiyana et al., 2021).

Bucket bunga dan bucket snack juga termasuk dalam industri kreatif yang menjadi unggulan pengembangan ekonomi kreatif 2025 oleh Departemen Perdagangan RI. Memberikan pelatihan dapat mengasah minat individu atau kelompok untuk menjalankan usaha mikro. Sebagaimana menurut (Ulmi et al., 2021) minat (interest) berarti kegairahan dan kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seni merangkai bunga (buket bunga) mampu mengekspresikan emosi manusia, menyegarkan jiwa dan pikiran, serta mengembangkan bakat minat dan usaha mikro (Azhari & Rahmawati, 2020). Dalam hal ini, calon guru akan menjadi bagian penting terhadap perkembangan anak dalam memberikan dorongan, pembinaan dan berpikir kreatif memanfaatkan segala sesuatu yang tampak biasa menjadi bernilai. Menurut (Ramadhan, I., Firmansyah, H., & Wiyono, 2022) guru tidak sekedar memiliki peran dalam mendidik di kelas, namun lebih dari itu.

Sejalan dengan itu, kaitannya dalam mendorong kreativitas ibu ibu pkk, maka pada pengembangan industri bucket bunga dan snack ini merupakan sektor kewirausahaan sangat menarik diangkat karena dapat memberikan kontribusi pada sektor ekonomi dan sosial (Hasanah et al., 2023). Yaitu terhadap ibu ibu pkk. Khusus pula bagi kegiatan yang dilakukan ditengah-tengah masyarakat sehingga mampu untuk menciptakan komunitas dan menciptakan peluang terbukanya lapangan pekerjaan baru sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Dahlan et al., 2020). Melalui pelatihan pembuatan bucket beserta pemasarannya ini, akan lebih menggugah minat ibu ibu pkk untuk terampil dan memiliki jiwa berwirausaha.

Menurut (Muktar, 2017) minat adalah suatu yang sangat diperlukan dalam melakukan suatu aktifitas termasuk aktifitas belajar. Membentuk ibu pkk memiliki pribadi kreatif bisa melalui pemberian rangsangan berupa fasilitas yang memenuhi kebutuhan ibu ibu untuk menyalurkan seluruh potensi yang dimilikinya Dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan, kreativitas dan jiwa

berwirausaha ibu-ibu dapat berpengaruh cukup besar dalam mengoptimalkan keberhasilan pembelajaran serta dalam berpikir kritis. Hal tersebut karena kreativitas merupakan sumber yang penting dari kekuatan persaingan, karena adanya perubahan lingkungan (Wahyuningsih et al., 2021). Kegiatan pelatihan dan pemuatan bucket beserta pemasarannya ini juga memberikan manfaat yang baik bagi ibu-ibu yaitu adanya soft skill yang diperoleh terkait pembuatan dan pemasarannya melalui industri kreatif seperti media sosial dan lainnya. Menurut (Ramadhan et al., 2018) potensi yang dimiliki ibu perlu dikenali dan memberikan wadah agar bisa berkembang secara optimal. Dengan demikian, adapun tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut

1. Memperkenalkan Bucket kepada ibu-ibu pkk karang patihan pulung
2. Memberikan Edukasi untuk meningkatkan keterampilan dan penghasilan ibu-ibu pkk melalui Pelatihan Pembuatan Bucket beserta Pemasarannya.
3. Memberikan Pelatihan Pembuatan Bucket beserta Pemasarannya.

2. METODE

Pendekatan dalam pengabdian kepada masyarakat. Pendekatan ini menitikberatkan pada Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan pendekatan ABCD, yaitu inventarisasi asset yang terdapat di lingkungan masyarakat yang diasumsikan sangat mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. Penekanan pada asset reinventing merupakan ciri khas pendekatan ini. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode yang disebut ABCD (Asset Based Community Development) dimaksudkan untuk bisa menggali potensi yang dimiliki guna menciptakan keunggulan berbasis lokal yang dikenal dengan Appreciative Inquiry. Sehingga pemilik usaha mengetahui potensi yang dimiliki untuk mengembangkan bisnisnya dengan dukungan mahasiswa INSURI yang sedang melaksanakan KPM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembuatan bucket ini yang pertama penyampaian materi oleh saudara Aprilia dan peneri melakukan pembagian kelompok ibu-ibu pkk dan masing-masing kelompok di dampingi oleh mahasiswa KKN dan yang kedua yaitu kegiatan praktik pembuatan bucket ini menggunakan kertas cellophane, kertas cellophane adalah sebuah wadah dekoratif yang dibuat menggunakan kertas cellophane sebagai lapisan luar yang melindungi dan menampilkan bucket di dalamnya, dalam kegiatan praktik pembuatan bucket, teman-teman mahasiswa KPM INSURI mendampingi dan memberikan arahan mengenai langkah-langkah pembuatan bucket agar bucket itu terlihat rapi dan estetik dan yang terakhir hasil yang sudah jadi, yang telah dibuat oleh anggota kelompok diberikan penilaian. Penilaian berkaitan dengan aspek kerapian, keserasian

perpaduan warna sehingga terlihat estetik.

Media yang dapat digunakan dalam penjualan bucket bunga diantaranya Instagram, Facebook, Tiktok dan WhatsApp. Selain media online bucket bunga juga bisa dipasarkan secara offline.

Bucket snack merupakan kumpulan jenis snack atau makanan ringan yang biasanya dipadukan dengan boneka, bunga atau lainnya dengan susunan yang menarik. Biasanya, orang-orang memberikan bucket sebagai hadiah, kado atau bingkisan istimewa pada suatu acara. Jika Anda tertarik dengan bisnis ini, cari tahu strategi pemasaran bucket snack yuk!

Saat ini, bucket snack banyak yang mencarinya, terutama kaum milenial karena terlihat unik. Tidak hanya berisi makanan saja, Anda bisa menambahkan ornamen lain seperti pita, bunga, boneka, dan lain-lain.

Untuk Anda yang ingin mencoba peluang bisnis bucket snack, sebaiknya mempersiapkan juga bagaimana strategi pemasaran bucket snack tersebut agar banyak yang mengetahuinya.

Dalam menjalankan bisnis bucket snack, Anda bukan hanya menjual makanan kepada konsumen. Namun bisnis ini juga menjual kreativitas, estetika, serta inovasi dan nilai lebih pada konsumen. Berikut strategi pemasaran bucket snack yang perlu Anda ketahui:

1. Menentukan Harga Bucket Snack dari Isi Bucket

Pertama, coba menentukan harga bucket snack tergantung dari isi per bucket. Pastikan isi dengan produk makanan berkualitas dan baik. Percantik bucket seunik dan menarik mungkin. Semakin cantik tampilan bucket, dan semakin lengkap isiannya, maka semakin tinggi pula harga yang bisa Anda tetapkan.

2. Menentukan Harga Bucket Snack Sesuai Target Pasar

Selanjutnya, tentukan harga bucket snack yang sesuai dengan target pasar Anda. Jika Anda menyediakan harga bucket snack yang relatif lebih rendah, kemungkinan calon pembeli akan lebih tertarik membeli di toko Anda.

3. Melakukan Promosi Melalui Platform Messenger

Saat ini, orang-orang cenderung melakukan interaksi secara online. Dengan begitu, Anda bisa memanfaatkan platform messenger seperti WhatsApp untuk melakukan promosi. Berikan promo khusus agar memberikan efek spesial kepada calon pembeli. Walaupun termasuk promosi konvensional, namun bisa efektif apalagi jika Anda menyertakan tampilan bucket, serta testimoni-testimoni pembeli.

4. Menyertakan Foto Bucket Snack Menarik di Media Sosial

Sosial media, khususnya Instagram masih menjadi tempat efektif untuk menjual bucket snack. Asalkan, foto, video dan desainnya terlihat menarik. Perhatikan pengambilan angle kelebihan bucket yang akan Anda jual. Usahakan latar fotonya bersih.

Anda dapat mencari contoh foto bucket menarik melalui internet serta memanfaatkan aplikasi edit desain foto atau video seperti canva, adobe, dan lain-lain.

5. Mengemas Bucket Snack Semenarik Mungkin

Bucket identik dengan pengemasannya yang cantik. Oleh sebab itu, tidak perlu ragu untuk berkreasi dengan berbagai ornamen produk bucket. Akan lebih baik apabila memiliki rencana tema bucket apa yang akan Anda buat. Seperti, tema coklat, tema satu makanan ringan, tema warna, dan masih banyak lagi.

6. Menggunakan Greeting Card

Strategi pemasaran bucket snack lainnya bisa melalui greeting card. Meskipun merupakan selebar kartu. Namun, manfaat greeting card cukup berpengaruh dalam pemasaran bucket snack. Pada kartu ini, Anda dapat memberikan informasi mengenai nomor kontak, hingga berbagai akun media sosial yang Anda gunakan untuk menjual bucket snack tersebut.

Kegiatan dilaksanakan pada hari rabu 26 juli 2023 di balai desa karang patihan pulung. Panitia mahasiswa kkn insuri selaku pelaksana kegiatan di balai desa karang patihan pulung pukul 08.00 WIB dan disambut oleh ibu ketua pkk yaitu ibu suyati dan meminta izin kembali untuk melakukan persiapan seperti membenahi tempat untuk pelatihan, penyiapan konsumsi, buku tamu dan lain sebagainya. Setelah semua persiapan selesai tepat pukul 08.00 para tamu undangan serta peserta pelatihan yaitu ibu ibu pkk desa karang patihan pulung sudah mulai berdatangan dan kami menyambutnya dengan cara mengarahkan mereka untuk mengisi daftar tamu lalu kami memberikan snack box. Tepat pukul 08.30 Acara pun dimulai dengan pembukaan dari mc untuk membuka kegiatan tersebut lalu diteruskan dengan kata sambutan dari Ketua panitia, sekaligus membuka kegiatan Pelatihan Pembuatan Bucket dan Pemasarannya di balai desa karang patihan, dan kata sambutan dari ketua ibu pkk. Setelah itu, kegiatan dimulai dengan aprilia sebagai pameri, dan santriana sebagai moderator dalam kegiatan pelatihan ini sampai selesai



Gambar 01.penyampaian materi



Gambar 02.kegiatan praktik pembuatan bucket



gambar 03.hasil yang sudah jadi

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini mengusung tema “Pelatihan Pembuatan Bucket Berserta Pemasarannya Di balai desa karang patihan”, peserta sangat antusias mengikuti jalannya pelatihan pembuatan bucket berserta cara pemasarannya dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Kami selaku tim pelaksana kegiatan pelatihan pembuatan bucket berharap dengan diadakannya kegiatan pelatihan ini, dapat merangsang dan mengembangkan kreativitas ibu-ibu pkk serta dapat meningkatkan keterampilan motorik halus

melalui pembuatan bucket yang melibatkan tangan dan jari yang presisi. Ibu-ibu ini dapat meningkatkan keterampilan motorik halus mereka, seperti mengambil, memegang, dan mengatur bunga dan snack dengan cermat. Pelatihan ini juga dapat membantu ibu-ibu dalam mengembangkan keterampilan sosial. Mereka akan belajar bekerja sama dengan ibu-ibu lainnya, berbagi bahan, dan saling membantu dalam membuat bucket. Ketika ibu-ibu berhasil membuat bucket yang cantik, mereka akan merasakan kepuasan pribadi dan rasa percaya diri yang meningkat. Hal ini dapat membangun rasa positif terhadap kemampuan mereka sendiri dan memberi motivasi untuk mencoba hal-hal baru. Selain pelatihan pembuatan bucket, kami juga memberikan cara pemasarannya kepada peserta pelatihan yang bertujuan agar peserta pelatihan dapat belajar tentang dunia bisnis dan kewirausahaan. Mereka akan belajar tentang pemasaran, harga, dan cara menjual bucket-bucket yang mereka buat. Hal ini dapat membantu mengembangkan jiwa kewirausahaan ibu-ibu PKK.

REFERENSI

- Azhari, T., & Rahmawati, S. (2020). Membuat Buket Bunga Dari Kain Flannel Dan Buket Snack (Pengabdian Masyarakat bagi Ibu-Ibu dan Remaja Putri Desa Blang Pulo). *LENTERA (Jurnal: Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial Dan Budaya)*, 4(4).
- Dahlan, A., Munir, A., & Salam, M. (2020). Peran Pemuda Startup Dalam Mendorong Ekonomi Daerah: Sebuah Penelitian Grounded Theory. *Jurnal Ekonomi*, 16(2), 110–245.
- Hasanah, S. U., Sulha, S., Yuliananingsih, Y., Novianty, F., & Rianto, H. (2023). Meningkatkan Keterampilan Warga Negara (Civic Skill) Melalui Pelatihan Pembuatan Bucket Bunga Dan Snack. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPP)*, 2, 335–344.
- Hotima, S. H. (2019). Sosialisasi Pemanfaatan Kerajinan Tangan Menggunakan Stik Es Krim. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 2(2).
- Liennt, M., Sihombing, R., & Mulyandi, M. R. (2023). Analisis Dalam Meningkatkan Strategi Penjualan Online Produk Styrofoam. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 2(3), 237–247.
- Muktar, M. (2017). Peranan Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak Di MI Kelas V Dan VI Al Muniroh II Ujungpangkah Gresik. *TASYRI': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 24(2), 46–53.
- Ramadhan, I., & Warneri, W. (2023). Migrasi Kurikulum: Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka pada SMA Swasta Kapuas Pontianak. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 741–750.
- Ramadhan, I., Firmansyah, H., & Wiyono, H. (2022). Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6042–6056.
- Ramadhan, I. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 358–369.

<https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1352>

Ramadhan, I., Salim, I., & Supridi. (2018). Pengaruh Pendidikan Multikultural Dan Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Toleransi Siswa Sma Pancasila Sungai Kakap. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(2).